

PENDAMPINGAN KELUARGA BADUTA DAN BALITA



TIM FASILITATOR

Achmad Sopian, M.Pd
dr. Mila Yusnita
Asmy Elviana S.Psi M.Si
Iwan Tri Haryanto, S.Pd

TOT Pelatihan Teknis Pendampingan Keluarga dalam Percepatan
Penurunan Stunting bagi Fasilitator Tingkat Provinsi melalui E-Learning

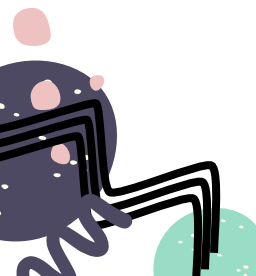



A. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu menerapkan Pendampingan Keluarga bagi Keluarga Baduta dan Balita dalam rangka percepatan penurunan stunting.

B. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan dapat:

- a) Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan anak Baduta dan Balita
 - b) Melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak Baduta dan Balita
 - c) Menjelaskan Konsep Diri Orang Tua yang Positif Terhadap Pengasuhan
 - d) Melakukan komunikasi efektif dengan anak
 - e) Melakukan pola asuh Baduta dan Balita dalam pencegahan stunting
 - f) Melakukan pendampingan keluarga bagi Baduta dan Balita.
- 
- 

The infographic features a central pink circle with the text 'OUTLINE POKOK BAHASAN'. Surrounding it are seven smaller circles in various colors (yellow, green, purple, blue, pink, light green, light purple) each containing a topic. The background is white with decorative elements: a dark blue circle with white dots in the top-left, colorful wavy lines in the top-right, a black spider-like figure in the bottom-left, and a pink strawberry-like shape in the bottom-right. A solid purple bar is at the bottom.

OUTLINE POKOK BAHASAN

Pertumbuhan
dan
Perkembangan
anak Baduta
dan Balita

Pemantauan
Pertumbuhan
dan
Perkembangan
Anak Baduta
dan Balita

Deteksi Tumbuh
Kembang Anak
Baduta dan
Balita

Konsep Diri
Orang Tua yang
Positif Terhadap
Pengasuhan

Komunikasi
Efektif dengan
Anak Baduta
dan Balita

Pola Asuh
Baduta dan
Balita dalam
pencegahan
stunting

Pendampingan
Keluarga
Baduta dan
Balita



TUMBUH KEMBANG ANAK



Outline

TUMBUH KEMBANG ANAK

05

DETEKSI DINI DAN SOLUSI
GANGGUAN TUMBUH
KEMBANG

04



PENGUKURAN DAN
PEMANTAUAN TUMBUH
KEMBANG ANAK

03



FAKTOR TUMBUH KEMBANG
ANAK YANG OPTIMAL

01



PENGERTIAN PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN

02

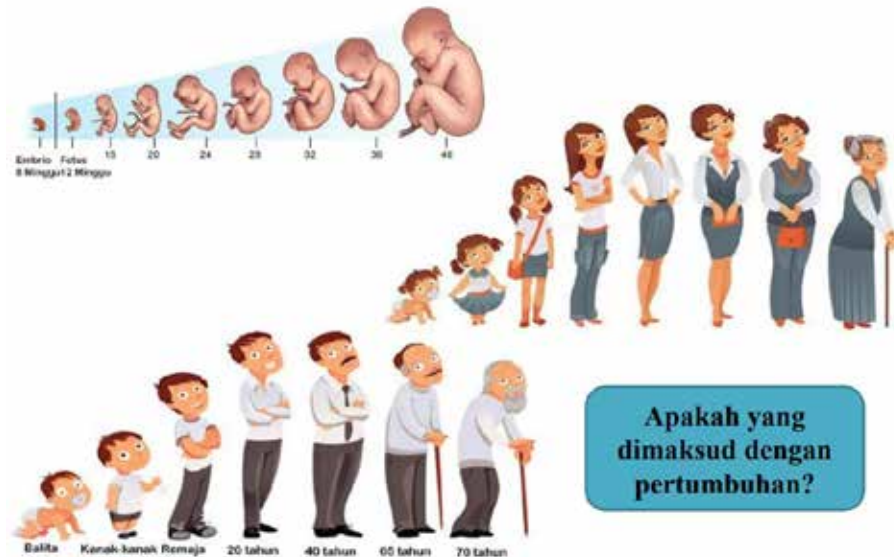


FAKTOR RESIKO TERJADINYA
STUNTING PADA ANAK



PENGERTIAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Proses pertumbuhan individu:



PERTUMBUHAN

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti **bertambahnya ukuran fisik** dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan **satuan panjang dan berat** (Kemenkes RI, 2012)



Pertumbuhan pada umumnya dibatasi pada perubahan-perubahan struktural dan fungsional dalam pembentukan seseorang secara jasmaniah mulai dari janin (melalui periode prenatal/dalam kandungan), postnatal (lahir) sampai pada kedewasaanya (Crow dan Crow).

PERKEMBANGAN

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.



Perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan menyangkut fisik maupun psikis. (Yusuf, 2002)

PERBEDAAN PERTUMBUHAN & PERKEMBANGAN

Uraian	Pertumbuhan	Perkembangan
Berdasarkan sifatnya	Bersifat kuantitatif yang artinya dapat diukur dan dihitung dengan angka.	Bersifat kualitatif yang artinya tidak dapat diukur atau dihitung dengan angka.
Berdasarkan penglihatan	Pertumbuhan dapat dilihat secara fisik dengan penglihatan luar.	Perkembangan tidak dapat dilihat secara fisik, tetapi hanya dapat diidentifikasi dari penampakan.
Berdasarkan prosesnya	Mengalami proses yang cepat di awal usia hingga remaja.	Prosesnya terjadi seiring berjalannya waktu.
Berdasarkan batasnya	Pertumbuhan prosesnya dibatasi oleh usia.	Perkembangan tidak dibatasi oleh usia.
Berdasarkan keterulangannya	Pertumbuhan bersifat irreversible. Irreversible maksudnya tidak dapat terulang.	Perkembangan bersifat reversible. Reversible maksudnya dapat terulang.

FAKTOR POTENSIAL TERJADINYA STUNTING PADA ANAK⁽¹⁾:

1. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) :

Bayi dikatakan memiliki berat lahir rendah atau BBLR apabila memiliki berat badan kurang dari 2500 gr (2,5 kg).

Anak dengan BBLR memiliki risiko **5,87 kali** untuk mengalami stunting.

2. Panjang Badan Lahir Pendek

Balita dengan panjang badan yang pendek (< 48 cm) saat lahir mempunyai risiko mengalami stunting **4 kali lebih besar** dibandingkan balita dengan panjang badan yang normal saat lahir (≥ 48 cm).


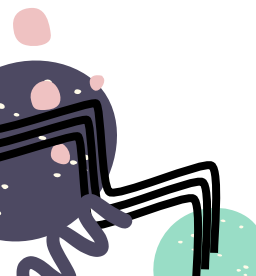


FAKTOR POTENSIAL TERJADINYA STUNTING PADA ANAK⁽²⁾:

3. Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Tidak Lengkap

Imunisasi memberikan efek kekebalan tubuh terhadap manusia, dibutuhkan terutama pada usia dini yang merupakan usia rentan terkena penyakit. Dampak dari sering dan mudahnya terserang penyakit adalah gizi buruk.

Riwayat imunisasi dasar yang tidak lengkap mempunyai risiko mengalami stunting **6 kali lebih besar** dibandingkan dengan balita yang memiliki riwayat imunisasi dasar lengkap.






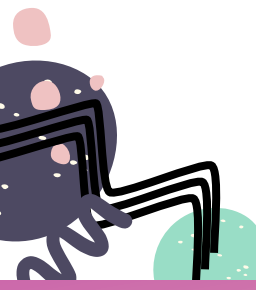
KEBUTUHAN-KEBUTUHAN DASAR ANAK UNTUK TUMBUH KEMBANG YANG OPTIMAL⁽¹⁾

1. Kebutuhan Fisik-Biologis (ASUH) :

Kebutuhan sandang, pangan, papan seperti: nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh & lingkungan, pakaian, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, olahraga, bermain dan beristirahat.

2. Kebutuhan kasih sayang dan emosi (ASIH):

Kebutuhan emosi dan kasih sayang, sudah dimulai sejak dalam kandungan, sehingga terbentuk ikatan yang erat, serasi dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembang fisik-mental


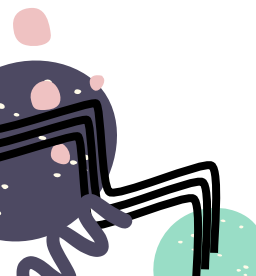




KEBUTUHAN-KEBUTUHAN DASAR ANAK UNTUK TUMBUH KEMBANG YANG OPTIMAL ⁽²⁾

3. Kebutuhan Stimulasi (ASAH) :

Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak.



FAKTOR TERPENTING YANG HARUS DIPENUHI UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK OPTIMAL

1. Air Susu Ibu (ASI) :

Terdiri dari air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, zat antibodi, dan enzim. ASI sarat nutrisi penting, mengurangi risiko bayi terkena penyakit tertentu, seperti diare, ISPA , pneumonia, asma dll.

ASI Eksklusif : adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambah dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain

MANFAAT KANDUNGAN ASI

Kandungan ASI	Manfaat
Protein	Antibodi untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak, faktor anti-infeksi sehingga dapat mencegah bayi terserang infeksi.
Karbohidrat	Sebagai sumber energi, laktosa yang membantu mengurangi kadar bakteri buruk pada perut, membantu penyerapan magnesium, fosfor, dan kalsium
Lemak	Mendukung proses penyerapan vitamin tertentu, dan sumber utama kalori. Berperan mendukung perkembangan otak, sistem saraf, serta retina.
Vitamin	A, D, E, K, C, niasin, dan riboflavin yang penting untuk kesehatan dan pertumbuhan bayi.
Mineral	Memperkuat tulang, otot, dan sarafnya, serta membantu penyerapan nutrisi.
Karnitin	Membangun sistem imun serta membentuk energi untuk proses metabolisme tubuh bayi.



Kolostrum

PENTING : Kolostrum memiliki warna putih agak kekuningan dan kental. banyak zat gizi penting yang terkandung dari segi Kualitas



2. MPASI atau makanan pendamping ASI :

Mulai diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan. Pemberian MPASI dilakukan secara bertahap. Pemberian MP ASI bertujuan untuk melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya seiring dengan penambahan usianya.



3. Imunisasi :

Suatu proses untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara memasukkan vaksin, yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah dimodifikasi.

Tujuan imunisasi adalah agar mendapatkan imunitas atau kekebalan anak secara individu dan eradikasi atau pembasmian sesuatu penyakit dari penduduk sesuatu daerah atau negeri.

UMUR	BULAN													
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	18	2+	
Jenis Vaksin	Tanggal Pemberian dan Paraf Petugas													
Hepatitis B (< 24 jam) No Batch:														
BCG No Batch:														
Polio tetes 1 No Batch:														
DPT-HB-Hib 1 No Batch:														
Polio tetes 2 No Batch:														
DPT-HB-Hib 2 No Batch:														
Polio tetes 3 No Batch:														
DPT-HB-Hib 3 No Batch:														
Polio tetes 4 No Batch:														
Polio suntik (IPV) No Batch:														
Campak – Rubella (MR) No Batch:														
DPT-Hib-HB lanjutan No Batch:														
Campak – Rubella (MR) lanjutan No Batch:														

Keterangan:

- Jadwal tepat pemberian imunisasi dasar
- Waktu yang masih diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar
- Waktu Pemberian imunisasi bagi anak di atas 1 tahun yang belum lengkap
- Waktu yang tidak diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar

4. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

- Menurunkan kejadian sakit terutama penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan.
- Setiap rumah tangga dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.



Sulitnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk dapat memicu stunting pada anak. Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBM) dicanangkan pemerintah mengurangi penyakit stunting

5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan



Cuci tangan menggunakan sabun



Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga



Berhenti buang air besar sembarangan



Pengelolaan sampah rumah tangga



Pengelolaan limbah cair rumah tangga

PENGUKURAN PERTUMBUHAN (1)

TINGGI / PANJANG BADAN

Pengukuran Panjang badan atau tinggi badan dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Cara mengukur dengan posisi berbaring



PENGUKURAN PERTUMBUHAN

2. Cara mengukur dengan posisi berdiri



Caranya :



47 cm

Tempel di
dinding dengan
permukaan
rata, halus, dan
terlihat oleh ibu

PENGUKURAN PERTUMBUHAN (3)

BERAT BADAN



usia 0-2 tahun dengan maksimal BB ≤ 20 Kg



PENGUKURAN PERTUMBUHAN (4)

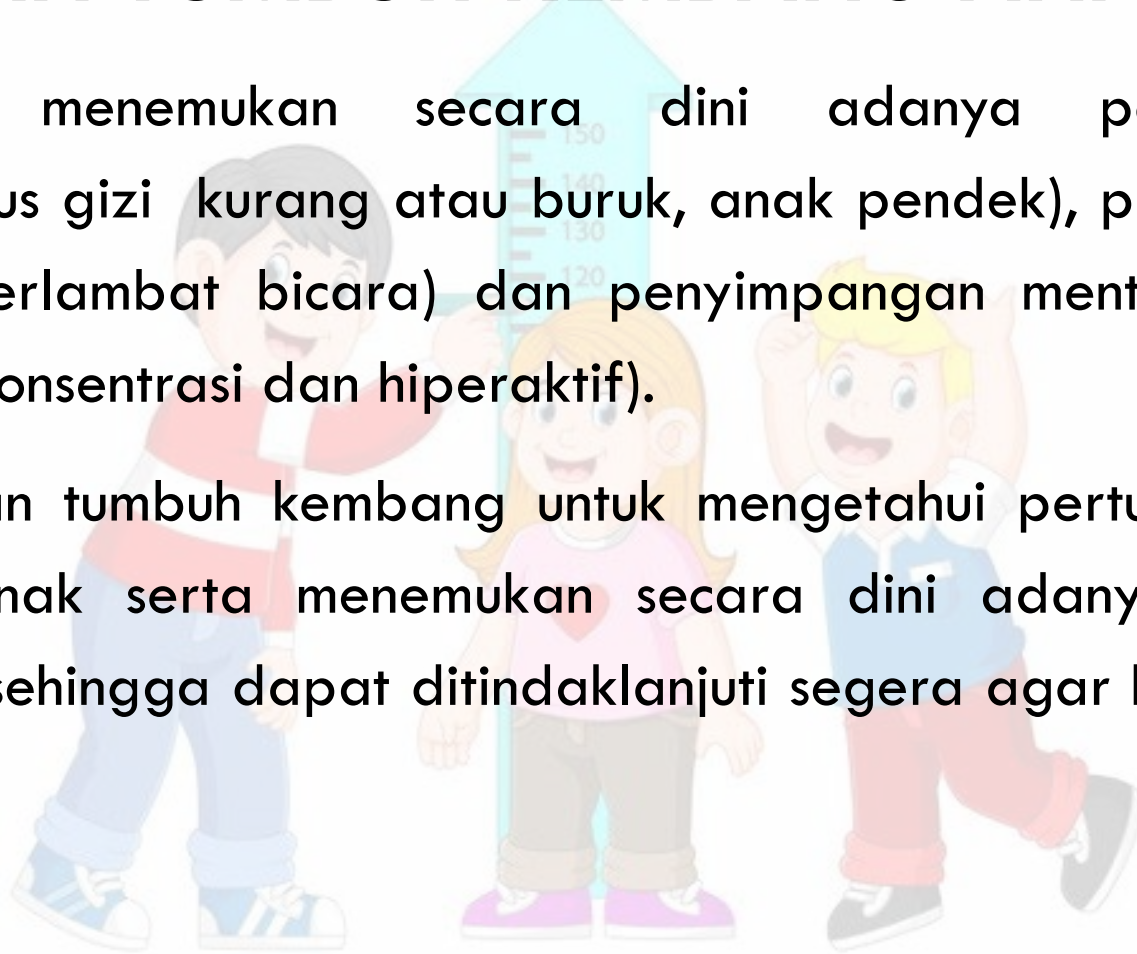
LINGKAR KEPALA



Lingkarkan pita pengukur pada kepala anak melewati dahi, di atas kedua telinga dan bagian belakang kepala yang menonjol (tulang oksiput) tarik agak kencang sampai kedua ujung meteran bertemu di angka 0.

PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK

- Kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan (status gizi kurang atau buruk, anak pendek), penyimpangan perkembangan (terlambat bicara) dan penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif).
- Tujuan pemantauan tumbuh kembang untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta menemukan secara dini adanya gangguan tumbuh kembang sehingga dapat ditindaklanjuti segera agar hasilnya lebih baik.



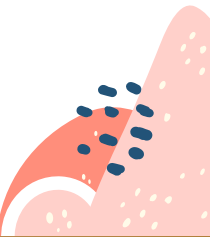
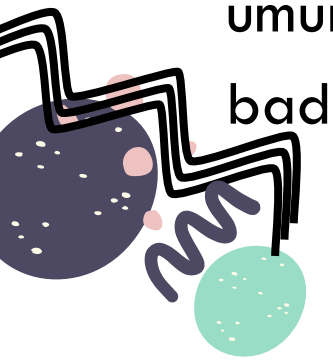


PEMANTAUAN PERTUMBUHAN

PERTUMBUHAN merupakan komponen penting dalam menilai status gizi.

WHO telah mengklasifikasikan status gizi seseorang berdasarkan tinggi badan, berat badan, dan usia.

Indikator yang biasa dipakai untuk anak < 5 tahun yaitu berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U), dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB).



KATEGORI DAN AMBANG BATAS STATUS GIZI ANAK

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	<-3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih ¹	> +1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi ²	> +3 SD

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0 - 60 bulan	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>)	<-3 SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	> + 1 SD sd + 2 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	> + 2 SD sd + 3 SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	> + 3 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) anak usia 0 - 60 bulan	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>) ³	<-3 SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>) ³	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	> + 1 SD sd + 2 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	> + 2 SD sd +3 SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	> + 3 SD

Tabel. Standar PB/U Anak Laki-Laki Umur 0-24 Bulan

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	44.2	46.1	48.0	49.9	51.8	53.7	55.6
1	48.9	50.8	52.8	54.7	56.7	58.6	60.6
2	52.4	54.4	56.4	58.4	60.4	62.4	64.4
3	55.3	57.3	59.4	61.4	63.5	65.5	67.6
4	57.6	59.7	61.8	63.9	66.0	68.0	70.1
5	59.6	61.7	63.8	65.9	68.0	70.1	72.2
6	61.2	63.3	65.5	67.6	69.8	71.9	74.0
7	62.7	64.8	67.0	69.2	71.3	73.5	75.7
8	64.0	66.2	68.4	70.6	72.8	75.0	77.2
9	65.2	67.5	69.7	72.0	74.2	76.5	78.7
10	66.4	68.7	71.0	73.3	75.6	77.9	80.1
11	67.6	69.9	72.2	74.5	76.9	79.2	81.5
12	68.6	71.0	73.4	75.7	78.1	80.5	82.9
13	69.6	72.1	74.5	76.9	79.3	81.8	84.2
14	70.6	73.1	75.6	78.0	80.5	83.0	85.5
15	71.6	74.1	76.6	79.1	81.7	84.2	86.7
16	72.5	75.0	77.6	80.2	82.8	85.4	88.0
17	73.3	76.0	78.6	81.2	83.9	86.5	89.2
18	74.2	76.9	79.6	82.3	85.0	87.7	90.4
19	75.0	77.7	80.5	83.2	86.0	88.8	91.5
20	75.8	78.6	81.4	84.2	87.0	89.8	92.6
21	76.5	79.4	82.3	85.1	88.0	90.9	93.8
22	77.2	80.2	83.1	86.0	89.0	91.9	94.9
23	78.0	81.0	83.9	86.9	89.9	92.9	95.9
24 *	78.7	81.7	84.8	87.8	90.9	93.9	97.0

Keterangan: * Pengukuran panjang badan dilakukan dalam keadaan anak telentang

Sumber : Permenkes No.2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak

PANJANG atau TINGGI BADAN / UMUR (PB atau TB/U) ⁽¹⁾

Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi ²	> +3 SD

Contohnya, misalnya Si Arif menginjak usia 14 bulan , dengan tinggi badan 77,5 cm. Ini menandakan panjang badannya berada di antara kategori -1 SD hingga Median.

Sehingga, bila disimpulkan ini menandakan bahwa Arif memiliki tinggi badan yang **Normal**.

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.1	2.5	2.9	3.3	3.9	4.4	5.0
1	2.9	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6
2	3.8	4.3	4.9	5.6	6.3	7.1	8.0
3	4.4	5.0	5.7	6.4	7.2	8.0	9.0
4	4.9	5.6	6.2	7.0	7.8	8.7	9.7
5	5.3	6.0	6.7	7.5	8.4	9.3	10.4
6	5.7	6.4	7.1	7.9	8.8	9.8	10.9
7	5.9	6.7	7.4	8.3	9.2	10.3	11.4
8	6.2	6.9	7.7	8.6	9.6	10.7	11.9
9	6.4	7.1	8.0	8.9	9.9	11.0	12.3
10	6.6	7.4	8.2	9.2	10.2	11.4	12.7
11	6.8	7.6	8.4	9.4	10.5	11.7	13.0
12	6.9	7.7	8.6	9.6	10.8	12.0	13.3
13	7.1	7.9	8.8	9.9	11.0	12.3	13.7
14	7.2	8.1	9.0	10.1	11.3	12.6	14.0
15	7.4	8.3	9.2	10.3	11.5	12.8	14.3
16	7.5	8.4	9.4	10.5	11.7	13.1	14.6
17	7.7	8.6	9.6	10.7	12.0	13.4	14.9
18	7.8	8.8	9.8	10.9	12.2	13.7	15.3
19	8.0	8.9	10.0	11.1	12.5	13.9	15.6
20	8.1	9.1	10.1	11.3	12.7	14.2	15.9
21	8.2	9.2	10.3	11.5	12.9	14.5	16.2
22	8.4	9.4	10.5	11.8	13.2	14.7	16.5
23	8.5	9.5	10.7	12.0	13.4	15.0	16.8
24	8.6	9.7	10.8	12.2	13.6	15.3	17.1
25	8.8	9.8	11.0	12.4	13.9	15.5	17.5
26	8.9	10.0	11.2	12.5	14.1	15.8	17.8
27	9.0	10.1	11.3	12.7	14.3	16.1	18.1

BERAT BADAN / UMUR (BB/U) ⁽²⁾

Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	<-3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih ¹	> +1 SD

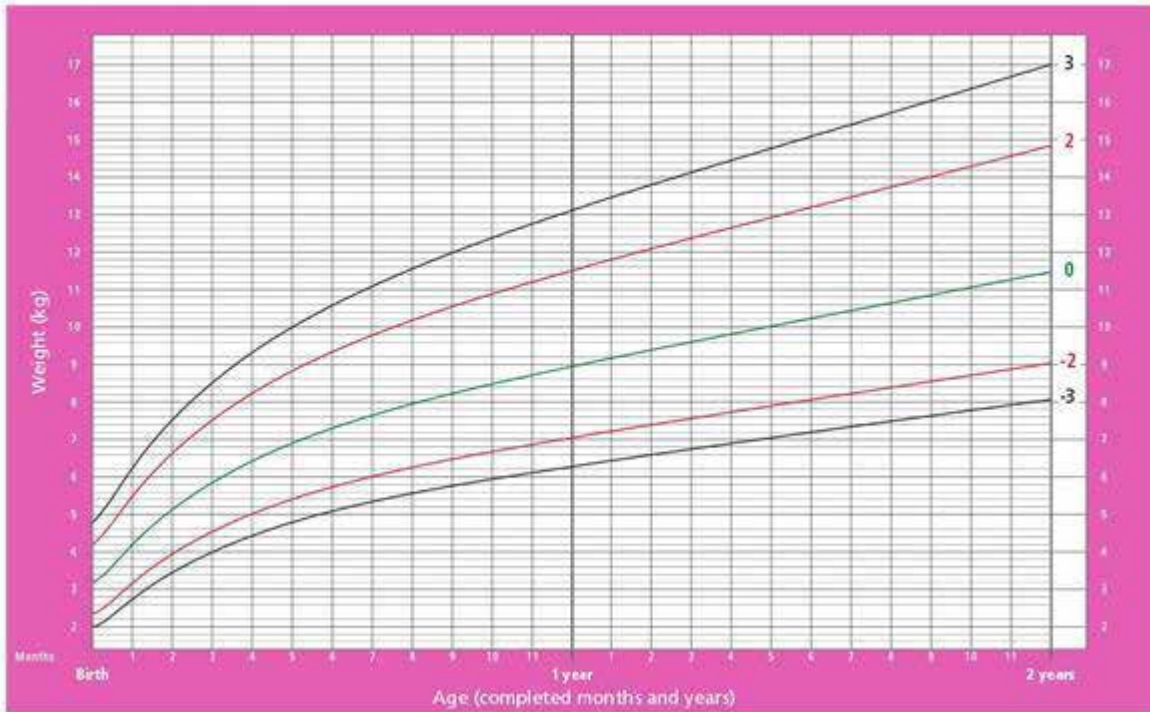
Contohnya, misalnya Si Arif menginjak usia 14 bulan , dengan berat badan 10,5 kg. Ini menandakan berat badannya berada di antara kategori Median hingga +1 SD.

Sehingga, bila disimpulkan ini menandakan bahwa Arif memiliki berat badan yang **Normal**.

Grafik Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Weight-for-age GIRLS

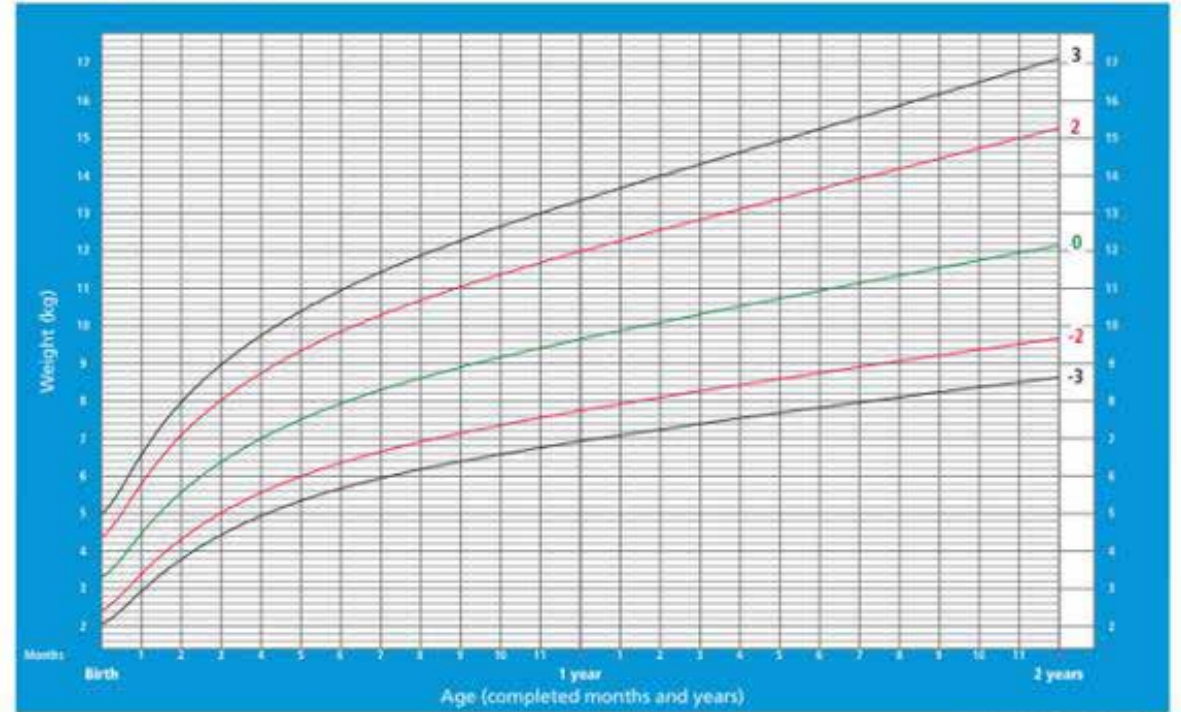
Birth to 2 years (z-scores)



WHO Child Growth Standards

Weight-for-age BOYS

Birth to 2 years (z-scores)



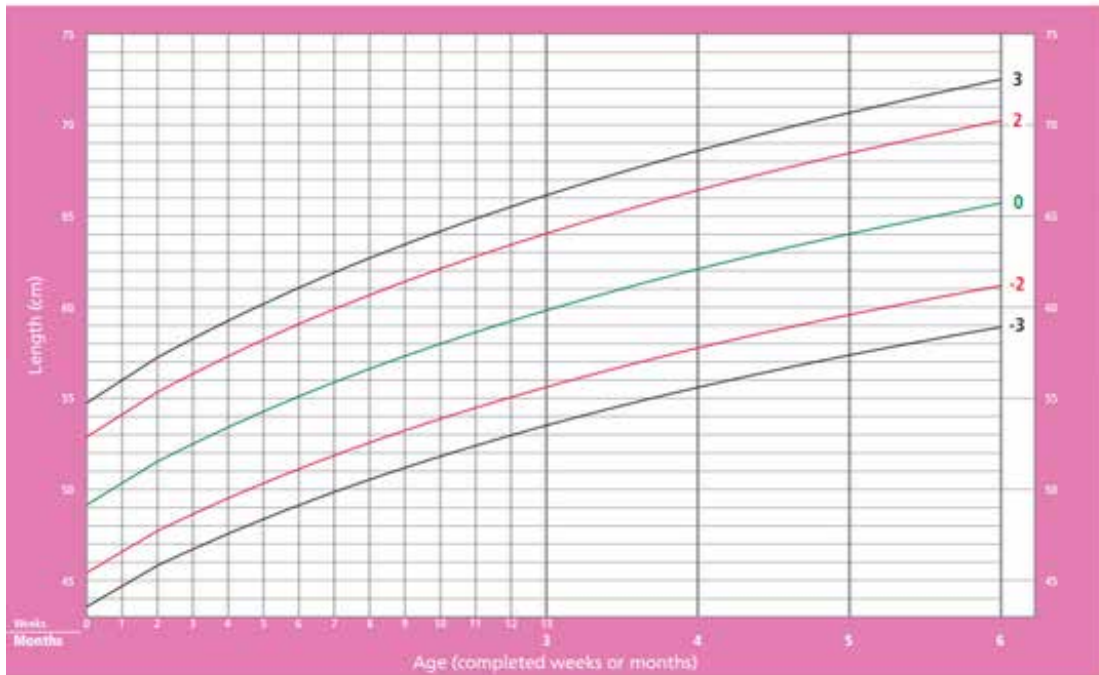
WHO Child Growth Standards

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	<-3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih ¹	> +1 SD

Grafik Panjang Badan menurut Umur (PB/U)

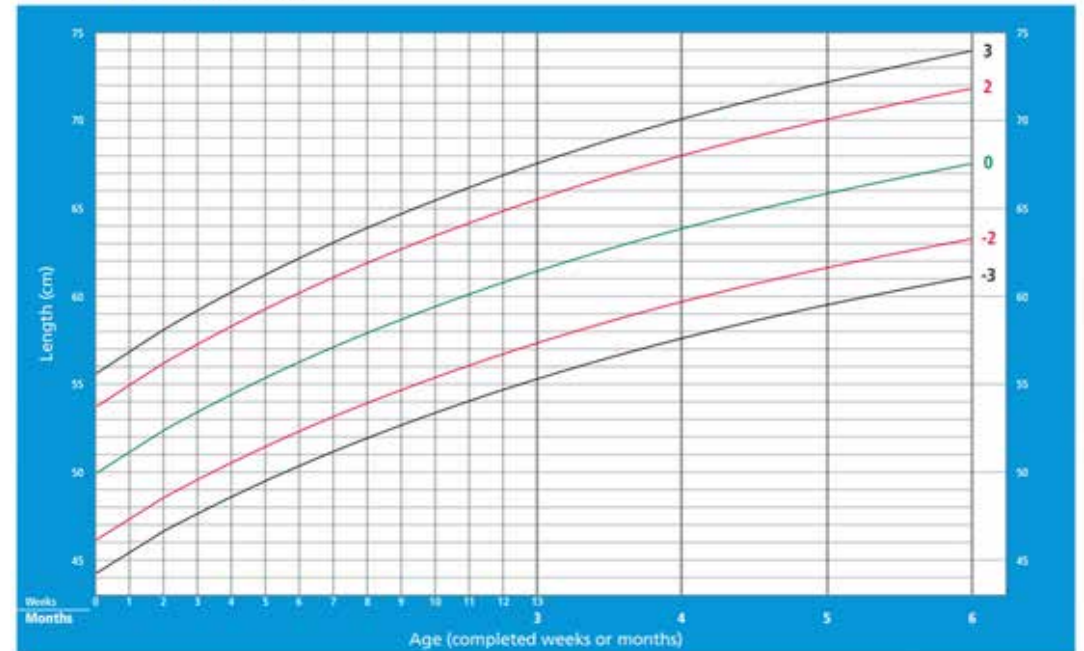
Length-for-age GIRLS

Birth to 6 months (z-scores)



Length-for-age BOYS

Birth to 6 months (z-scores)

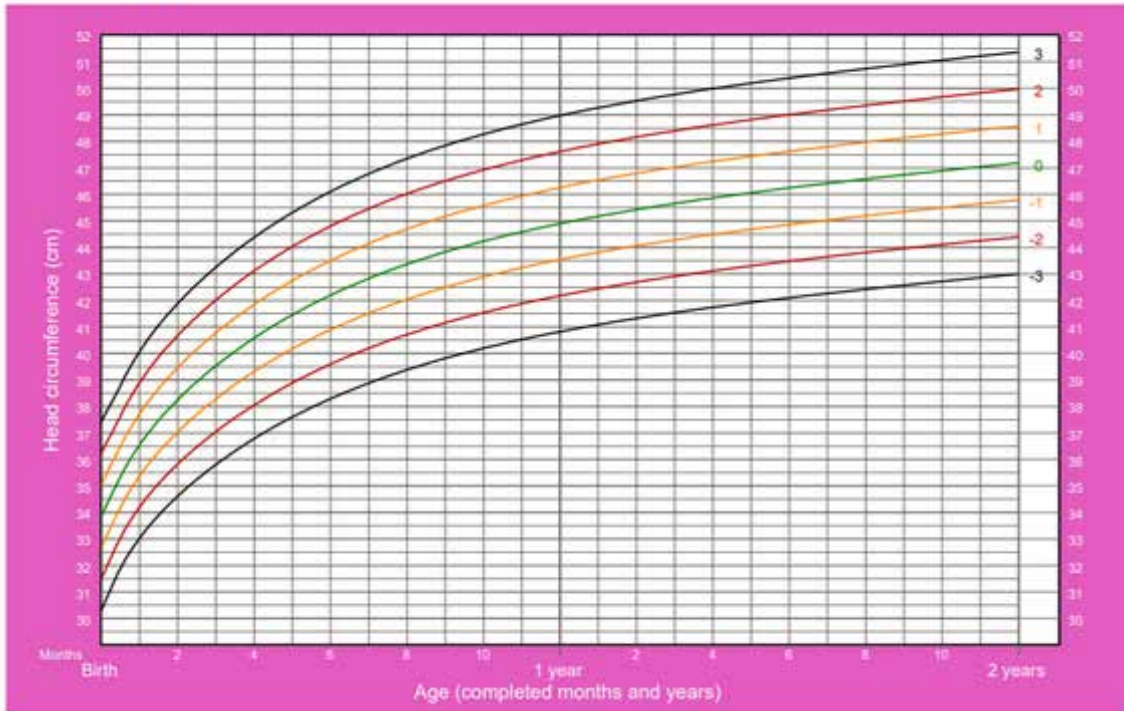


Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi ²	> +3 SD

Grafik Lingkar Kepala menurut Umur (LK/U)

Head circumference-for-age GIRLS

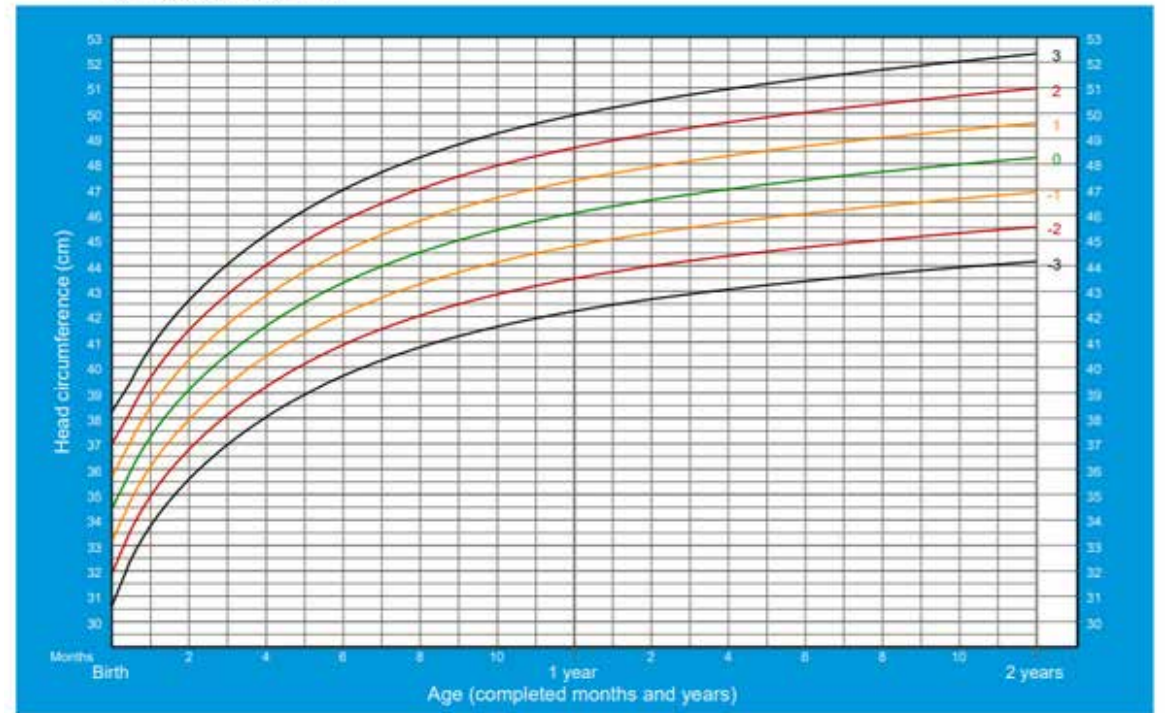
Birth to 2 years (z-scores)



WHO Child Growth Standards

Head circumference-for-age BOYS

Birth to 2 years (z-scores)

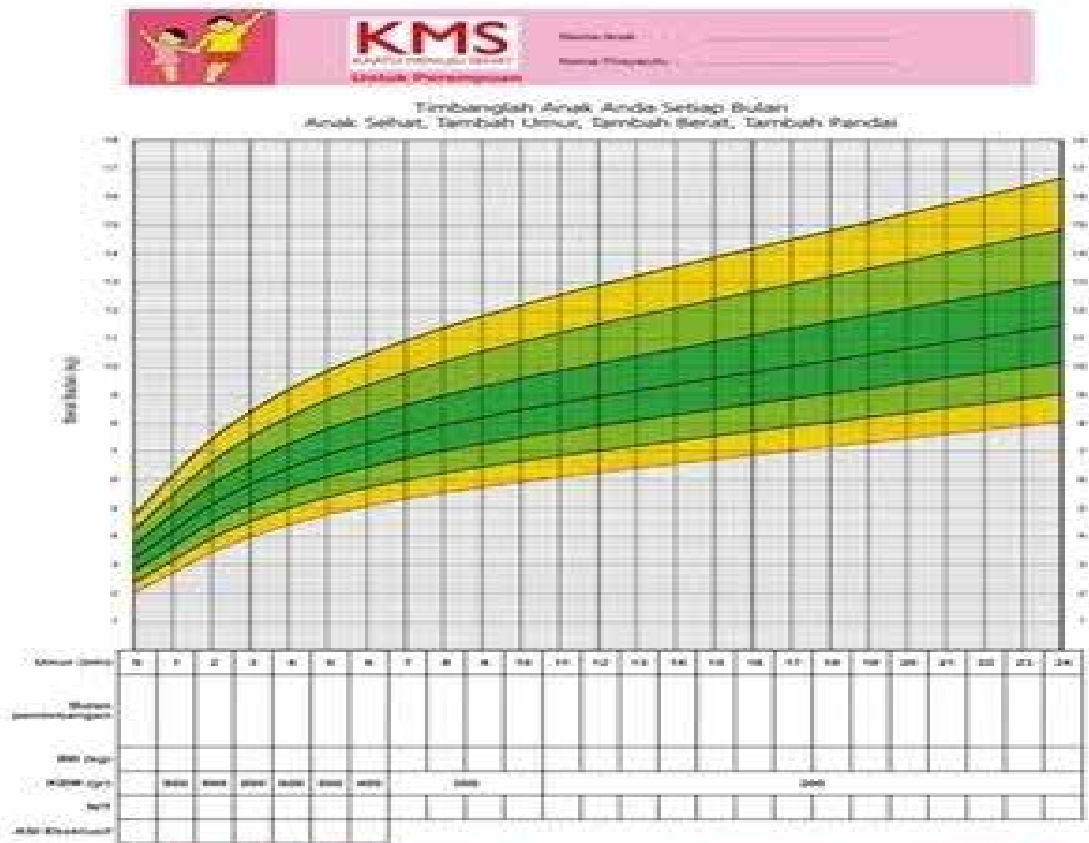


WHO Child Growth Standards

Indeks	Kategori	Ambang Batas (Z-Score)
Lingkar Kepala menurut Umur (LK/U)	Mikrosefali	<-2 SD
	Normal	-2SD sd +2SD
	Makrosefali	>+2SD



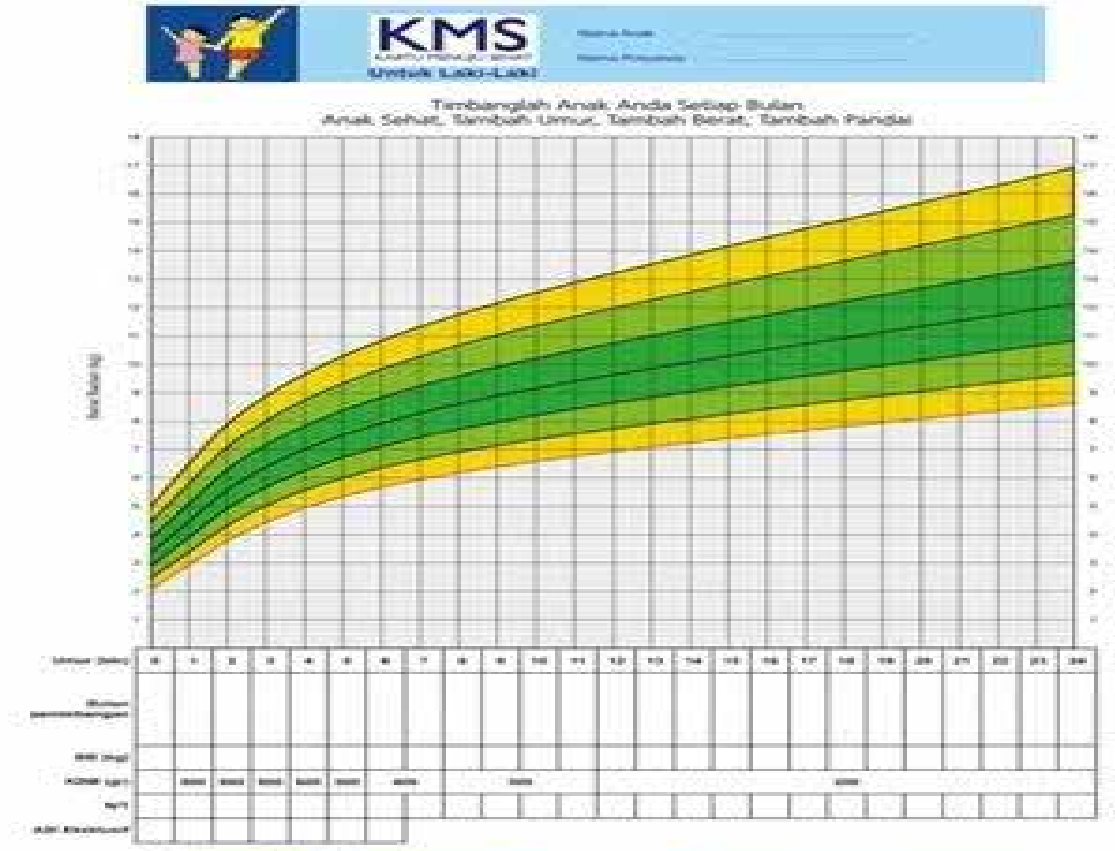
Kartu Menuju Sehat (KMS)



Warna Hijau (G)
 Anak ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan standar kesehatan
 (BBW 15-20% di atas BGM)
 (BBT 10-15% di atas BGM)

Warna Kuning (Y)
 Anak ini memiliki atau mungkin mengalami pertumbuhan yang terhambat atau lambat
 (BBW 10-15% di atas BGM)
 (BBT 5-10% di atas BGM)

Rujuk ke petugas kesehatan bila tidak naik 2 kali berturut-turut atau BGM
 - Timbanglah anak tidak kurang dengan prosedur TBC (1 x / 1 bulan)



Warna Hijau (G)
 Anak ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan standar kesehatan
 (BBW 15-20% di atas BGM)
 (BBT 10-15% di atas BGM)

Warna Kuning (Y)
 Anak ini memiliki atau mungkin mengalami pertumbuhan yang terhambat atau lambat
 (BBW 10-15% di atas BGM)
 (BBT 5-10% di atas BGM)

Rujuk ke petugas kesehatan bila tidak naik 2 kali berturut-turut atau BGM
 - Timbanglah anak tidak kurang dengan prosedur TBC (1 x / 1 bulan)



PENGUKURAN PERKEMBANGAN

POLA ASUH ORANG TUA AGAR ANAK TUMBUH KEMBANG SECARA OPTIMAL

KKA (KARTU KEMBANG ANAK)

TUGAS PERKEMBANGAN ANAK

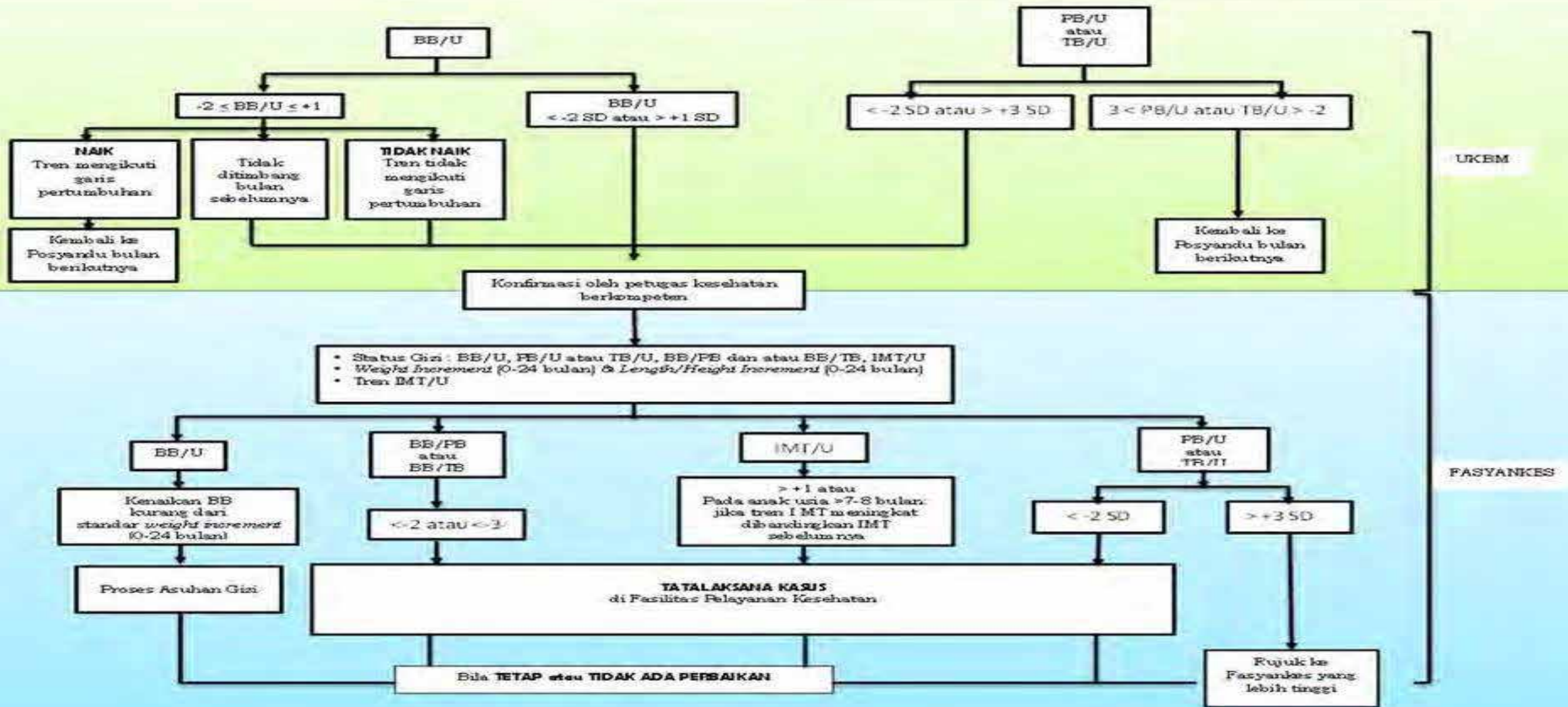
LATIHAN AKASAKAR

Lengkapi IMUNISASI Orang tua SEHAT dan ber-KB

Bila anak sakit/berkembang lambat, bawa segera ke Puskesmas

- KKA adalah kartu yang digunakan untuk memantau kegiatan asuh orangtua dan tumbuh kembang anak.
- Dilakukan setiap bulan oleh orangtua dan atau didampingi kader BKB
- Jika ada keterlambatan pada perkembangan tertentu orangtua memberikan stimulasi sesuai dengan keterlambatan perkembangan tertentu

DETEKSI DINI & SOLUSI GANGGUAN PERTUMBUHAN ANAK



DETEKSI DINI & SOLUSI GANGGUAN PERKEMBANGAN ANAK





PENGASUHAN ANAK BADUTA BALITA



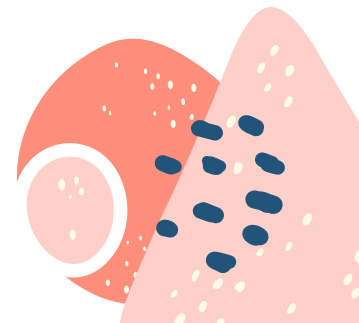
• 1. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua sebagai Pengasuh Utama

• Pengasuhan :

- proses memberikan stimulasi tumbuh kembang dan mendidik anak dengan serangkaian pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang diperoleh dan dipelajari oleh orang tua sebagai pengasuh sepanjang waktu.

• Prinsip Pengasuhan :

- 1. Bekali Dengan Ilmu
- 2. Orang Tua Hadir Dan Terlibat Dalam Proses Pengasuhan
- 3. Jadilah Teladan
- 4. Memberikan Stimulasi Positif
- 5. Mengasuh Dengan Kasih Sayang Dan Penghargaan
- 6. Memberikan Lingkungan Yang Bersahabat
- 7. Menanamkan Nilai-Nilai Positif
- 8. Bersabar dan Berdo'a
- 9. Menghindari Emosi yang Negatif



• 1. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua sebagai Pengasuh Utama

Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Sebagai Pengasuh Utama

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua:

- ✓ 1. Mengasuh memelihara, mendidik, dan melindungi anak
- ✓ 2. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
- ✓ 3. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak
- ✓ 4. Memberikan Pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak



- **Pengasuhan oleh ayah akan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak :**

- Belajar ketegasan, kebijaksanaan, ketrampilan dan kemampuan kognitif
- Menyukai tantangan dan senang bereksplorasi, punya rasa ingin tahun yang tinggi
- Senang bersekolah, berprestasi,
- mampu mengendalikan emosi, mudah memahami perasaan orang lain, lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan baru, mudah membantu orang lain, toleransi
- lebih tahan terhadap stress/tekanan,
- melindungi anak dari perilaku menyimpang : penggunaan obat-obatan terlarang, kenakalan remaja (membolos, mencuri, minum-minuman keras, berbohong).



• 2. Konsep Diri Orang Tua yang Positif terhadap Pengasuhan

- Konsep diri :
 - keyakinan dan persepsi diri mengenai dirinya : kemampuan, sifat, karakter, harga diri dan hubungannya dengan orang lain, kondisi fisik, kondisi sosial, kondisi emosi, dan prestasi.
- Konsep diri → akan membentuk perilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut
- Pentingnya konsep diri → pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya



Konsep Diri Positif Orang Tua

Konsep Diri ada 2 (dua) jenis yaitu :

Konsep diri positif : yakin atas kemampuan sendiri utk mengatasi masalah, rendah hati, murah hati, tidak egois

Konsep diri negative : mudah tersinggung, berprasangka buruk, pesimis, mudah putus asa, kaku

Pengaruh Konsep Diri :

Konsep Diri Positif : terbentuk harga diri yang tinggi

→ jika orang tua memiliki konsep diri yang positif maka akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bertujuan pada keberhasilan dalam mendidik dan mengasuh anaknya

Konsep Diri Negatif : merasa sebagai orang tua yang gagal, putus asa, merasa tidak berguna

→ muncul sikap negatif yang mencerminkan orang tua yang gagal dan menyerah dalam mendidik dan mengasuh anak, mengabaikan nasehat positif dan tidak berusaha lebih tekun lagi



Hal-Hal Yang Membangun Konsep Diri Positif Anak

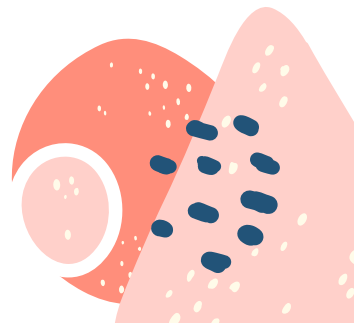
Beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua agar anak memiliki konsep diri yang positif :

1. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya
2. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal,
3. Membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri,
4. Mendorong anak untuk banyak bertanya,
5. Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan dihasilkan
6. Menunjang dan mendorong kegiatan anak,
7. Menikmati keberadaannya bersama anak,
8. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak,
9. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan
10. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.



3. Komunikasi efektif dengan anak

- Komunikasi merupakan cara untuk membangun ikatan yang kuat dengan orang-orang di sekitar. Komunikasi perlu dilakukan secara efektif demi terciptanya hubungan yang baik. Komunikasi efektif merupakan hal yang penting dan kompleks bagi semua pihak. Begitu pula dalam hubungan orang tua dengan anak. Dengan adanya upaya menciptakan komunikasi efektif dan terbuka, sebagai orang tua bisa belajar memahami apa yang anak-anak perlukan dan atau inginkan. Kehangatan dalam membangun komunikasi perlu juga menjadi perhatian bagi orang tua. Kemudian, tidak ada salahnya membangun kesepakatan untuk menetapkan aturan dalam keluarga.



3. Komunikasi efektif dengan anak

B. Kemampuan Mendengar Aktif

Saat orang tua berkomunikasi dengan anak, maka orang tua perlu mendengarkan cerita/pesan yang disampaikan oleh anak secara aktif. Mendengar aktif adalah orang tua mendengarkan masalah anak, menerima perasaan anak, memahami perasaan, pikiran dan maksud yang disampaikan oleh anak. Kunci dari mendengar aktif yaitu orang tua dapat mendengarkan masalah anak tanpa memberikan komentar yang akan menyakitkan anak, mampu menangkap, menerima dan memahami apa yang dirasakan anak serta tidak menilai anak sebelum pesan yang disampaikan oleh anak diterima dengan baik oleh orang tua. Berikut ini syarat diperlukan agar proses mendengar aktif menjadi efektif:

1. Kontak mata;
2. Posisi tubuh;
3. Nada suara;
4. Ekspresi wajah;
5. Ucapan penerimaan.



C. Kiat Membangun Komunikasi Efektif Dengan Anak

Komunikasi efektif terjadi apabila penyampaian pesan dapat dipahami oleh penerima pesan dengan nyaman. Akan tetapi, terkadang terdapat situasi yang menghambat terjadinya komunikasi yang efektif. Alhasil, anak akan merasa enggan untuk bicara ataupun merespon orang tuanya dengan nyaman. Perlu diketahui terdapat beberapa hal yang dapat menjadi penghalang komunikasi, seperti :

1. Sikap menyalahkan
2. Sikap memerintah
3. Sikap memberikan cap/label negatif
4. Sikap membandingkan
5. Sikap membohongi
6. Sikap mengancam



• 4. Pola Pengasuhan

Pengertian Pengasuh adalah :

Proses mendidik anak, membentuk karakter, mengajarkan pengendalian diri dan membentuk tingkah laku anak yang terdiri dari :

perawatan kesehatan, pemenuhan gizi, dan pemberian stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal

mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak secara optimal

kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung

cara yang dipilih orang tua dalam mengasuh anak-anaknya yang paling dominan atau menonjol, yang tentu dapat disesuaikan dengan karakter anak dan situasi yang terjadi

Jenis-Jenis Pola Asuh

Jenis pola asuh orang tua yang umumnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari :

1. Otoriter

Orang tua memaksakan kehendak kepada anak, selalu merasa benar, memiliki tuntutan tinggi terhadap anak tetapi tidak optimal memberikan dukungan

Dampaknya : anak akan merasa tertekan, kurang percaya diri, agresif dan kerap berpotensi bermasalah di sekolahnya kelak.

2. Permisif

Orang tua cenderung terlalu memanjakan anak, selalu mendukung tetapi tidak menetapkan batasan, tuntutan, ataupun aturan yang jelas, tidak ada kontrol atas anaknya.

Dampaknya : anak tidak percaya diri, mau menang sendiri, tidak mandiri dan kurang bertanggung jawab, anak akan bermasalah di sekolah saat remaja

3. Tidak Peduli Pada Anak

- Orang tua tidak peduli pada anaknya, membiarkan tumbuh tanpa arahan dan keterlibatan dari orangtua, tidak peduli pada anak, tidak punya tuntutan pada anak dan tidak memberikan dukungan agar anak berhasil
- **Dampaknya** : anak menjadi kurang percaya diri khususnya beranjak remaja, bertingkah laku buruk, kemampuannya tertinggal dibanding teman-teman seusianya, serta cenderung tidak semangat ke sekolah.

• 4. Demokratis

- Orang tua memberikan dukungan dan menghargai anak, menghargai kemampuan anak dalam mengambil keputusan serta memberikan aturan secara jelas, orang tua dapat menghargai minat, pendapat, dan kepribadian anak, orang tua bersikap hangat kepada anak, tetapi juga bisa bersikap tegas dalam membuat batasan/aturan di rumah, punya harapan tinggi sekaligus memberi dukungan tinggi juga kepada anak agar berhasil sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- **Dampaknya** : berpotensi memiliki harga diri tinggi, percaya diri, mandiri, dapat mengontrol diri, berani, dan senang belajar di lingkungannya.

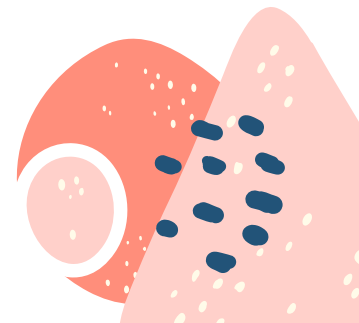
• 1. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua sebagai Pengasuh Utama

Pengasuhan :

- proses memberikan stimulasi tumbuh kembang dan mendidik anak dengan serangkaian pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang diperoleh dan dipelajari oleh orang tua sebagai pengasuh sepanjang waktu.

Prinsip Pengasuhan :

1. Bekali dengan Ilmu
2. Orang Tua Hadir dan Terlibat Dalam Proses Pengasuhan
3. Jadilah Teladan
4. Memberikan Stimulasi Positif
5. Mengasuh dengan Kasih Sayang Dan Penghargaan
6. Memberikan Lingkungan Yang Bersahabat
7. Menanamkan Nilai-Nilai Positif
8. Bersabar dan Berdo'a
9. Menghindari Emosi yang Negatif

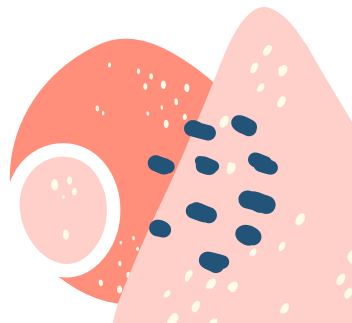


• 1. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua sebagai Pengasuh Utama

Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Sebagai Pengasuh Utama

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua:

- ✓ Mengasuh memelihara, mendidik, dan melindungi anak
- ✓ Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
- ✓ Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak
- ✓ Memberikan Pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

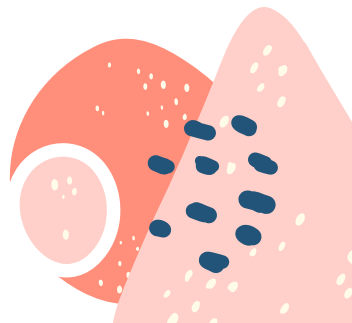


- **Pengasuhan oleh Ayah akan berpengaruh dalam Pembentukan Karakter Anak :**

- Belajar ketegasan, kebijaksanaan, ketrampilan dan kemampuan kognitif
- Menyukai tantangan dan senang bereksplorasi, punya rasa ingin tahun yang tinggi
- Senang bersekolah, berprestasi,
- mampu mengendalikan emosi, mudah memahami perasaan orang lain, lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan baru, mudah membantu orang lain, toleransi
- lebih tahan terhadap stress/tekanan,
- melindungi anak dari perilaku menyimpang : penggunaan obat-obatan terlarang, kenakalan remaja (membolos, mencuri, minum-minuman keras, berbohong).

• 2. Konsep Diri Orang Tua yang Positif terhadap Pengasuhan

- Konsep diri :
 - keyakinan dan persepsi diri mengenai dirinya : kemampuan, sifat, karakter, harga diri dan hubungannya dengan orang lain, kondisi fisik, kondisi sosial, kondisi emosi, dan prestasi.
- Konsep diri → akan membentuk perilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut
- Pentingnya konsep diri → pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya



Konsep Diri Positif Orang Tua

- Konsep Diri ada 2 (dua) jenis yaitu :
 - Konsep diri positif : yakin atas kemampuan sendiri utk mengatasi masalah, rendah hati, murah hati, tidak egois
 - Konsep diri negative : mudah tersinggung, berprasangka buruk, pesimis, mudah putus asa, kaku
- Pengaruh Konsep Diri :
 - Konsep Diri Positif : terbentuk harga diri yang tinggi
 - → jika orang tua memiliki konsep diri yang positif maka akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bertujuan pada keberhasilan dalam mendidik dan mengasuh anaknya
 - Konsep Diri Negatif : merasa sebagai orang tua yang gagal, putus asa, merasa tidak berguna
 - → muncul sikap negatif yang mencerminkan orang tua yang gagal dan menyerah dalam mendidik dan mengasuh anak, mengabaikan nasehat positif dan tidak berusaha lebih tekun lagi

Hal-Hal Yang Membangun Konsep Diri Positif Anak

Beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua agar anak memiliki konsep diri yang positif :

1. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya
2. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal,
3. Membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri,
4. Mendorong anak untuk banyak bertanya,
5. Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan dihasilkan
6. Menunjang dan mendorong kegiatan anak,
7. Menikmati keberadaannya bersama anak,
8. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak,
9. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan
10. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

3. Komunikasi efektif dengan anak

- Cara untuk membangun ikatan yang kuat dengan orang-orang di sekitar.
- Perlu dilakukan secara efektif demi terciptanya hubungan yang baik.
- Dengan adanya upaya menciptakan komunikasi efektif dan terbuka, sebagai orang tua bisa belajar memahami apa yang anak-anak perlukan dan atau inginkan.
- Kehangatan dalam membangun komunikasi perlu juga menjadi perhatian bagi orang tua.
- Perlunya membangun kesepakatan untuk menetapkan aturan dalam keluarga



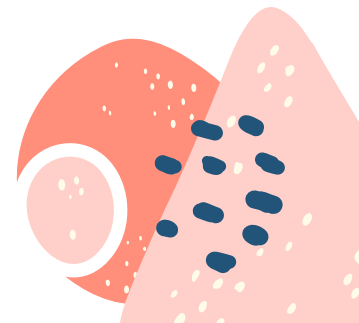
3. Komunikasi efektif dengan anak

Kemampuan Mendengar Aktif

- Saat orang tua berkomunikasi dengan anak perlu mendengarkan cerita/pesan yang disampaikan oleh anak secara aktif,
- Orang tua mendengarkan masalah anak, menerima perasaan anak, memahami perasaan, pikiran dan maksud yang disampaikan oleh anak.
- Kunci dari mendengar aktif yaitu orang tua dapat mendengarkan masalah anak tanpa memberikan komentar yang akan menyakitkan anak, mampu menangkap, menerima dan memahami apa yang dirasakan anak serta tidak menilai anak sebelum pesan yang disampaikan oleh anak diterima dengan baik oleh orang tua.

Berikut ini syarat diperlukan agar proses mendengar aktif menjadi efektif:

1. Kontak mata;
2. Posisi tubuh;
3. Nada suara;
4. Ekspresi wajah;
5. Ucapan penerimaan.



Kiat Membangun Komunikasi Efektif Dengan Anak

- Komunikasi efektif terjadi apabila penyampaian pesan dapat dipahami oleh penerima pesan dengan nyaman.
- Terkadang jika terdapat situasi yang menghambat terjadinya komunikasi yang efektif, anak akan merasa enggan untuk bicara ataupun merespon orang tuanya dengan nyaman.
- Perlu diketahui terdapat beberapa hal yang dapat menjadi penghalang komunikasi, seperti :
 1. Sikap menyalahkan
 2. Sikap memerintah
 3. Sikap memberikan cap/label negatif
 4. Sikap membandingkan
 5. Sikap membohongi
 6. Sikap mengancam



• 4. Pola Pengasuhan

Pengertian Pengasuh adalah :

- Proses mendidik anak, membentuk karakter, mengajarkan pengendalian diri dan membentuk tingkah laku anak yang terdiri dari :
 - perawatan kesehatan, pemenuhan gizi, dan pemberian stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal
 - mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak secara optimal
 - kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung
 - cara yang dipilih orang tua dalam mengasuh anak-anaknya yang paling dominan atau menonjol, yang tentu dapat disesuaikan dengan karakter anak dan situasi yang terjadi

Jenis-Jenis Pola Asuh

Jenis pola asuh orang tua yang umumnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari :

1. Otoriter

- Orang tua memaksakan kehendak kepada anak, selalu merasa benar, memiliki tuntutan tinggi terhadap anak tetapi tidak optimal memberikan dukungan
- **Dampaknya** : anak akan merasa tertekan, kurang percaya diri, agresif dan kerap berpotensi bermasalah di sekolahnya kelak.

2. Permisif

- Orang tua cenderung terlalu memanjakan anak, selalu mendukung tetapi tidak menetapkan batasan, tuntutan, ataupun aturan yang jelas, tidak ada kontrol atas anaknya.
- **Dampaknya** : anak tidak percaya diri, mau menang sendiri, tidak mandiri dan kurang bertanggung jawab, anak akan bermasalah di sekolah saat remaja

3. Tidak Peduli Pada Anak

- Orang tua tidak peduli pada anaknya, membiarkan anak tumbuh tanpa arahan dan keterlibatan dari orangtua, tidak peduli pada anak, tidak punya tuntutan pada anak dan tidak memberikan dukungan agar anak berhasil
- **Dampaknya** : anak menjadi kurang percaya diri khususnya beranjak remaja, bertingkah laku buruk, kemampuannya tertinggal dibanding teman-teman seusianya, serta cenderung tidak semangat ke sekolah.

4. Demokratis

- Orang tua memberikan dukungan dan menghargai anak, menghargai kemampuan anak dalam mengambil keputusan serta memberikan aturan secara jelas, orang tua dapat menghargai minat, pendapat, dan kepribadian anak, orang tua bersikap hangat kepada anak, tetapi juga bisa bersikap tegas dalam membuat batasan/aturan di rumah, punya harapan tinggi sekaligus memberi dukungan tinggi juga kepada anak agar berhasil sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- **Dampaknya** : berpotensi memiliki harga diri tinggi, percaya diri, mandiri, dapat mengontrol diri, berani, dan senang belajar di lingkungannya.



TUJUAN UMUM PENDAMPINGAN

Pencegahan stunting pada baduta dan balita melalui pendampingan keluarga


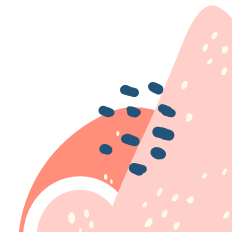




Tujuan Khusus Pendampingan keluarga baduta dan balita

A. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendamping kepada keluarga


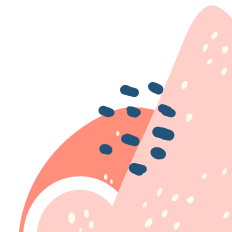
BERESIKO STUNTING/kondisi stunting yang mempunyai bayi umur 0-23 Bulan melalui :

- 1) Pendampingan Pemberian asi eksklusif 0-23 Bulan
 - 2) Pendampingan Pemberian Imunisasi
 - 3) Pendampingan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui KMS dan KKA
 - 4) Pendampingan Pemberian makanan pendamping asi (MPASI)
 - 5) Pendampingan Pemantauan kebutuhan gizi ibu menyusui
 - 6) Pendampingan akses bantuan sosial bagi ibu menyusui dengan masalah gizi
 - 7) Pendampingan akses Kesehatan bagi keluarga tidak mampu
- 
- 



Tujuan Khusus Pendampingan keluarga baduta dan balita

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendamping kepada keluarga beresiko stunting/stunting yang mempunyai bayi umur 0-59 bulan:

- 1) Pendampingan Pemberian Imunisasi
 - 2) Pendampingan Pemantauan kebutuhan gizi anak beresiko stunting/stunting
 - 3) Pendampingan akses Kesehatan bagi keluarga dengan Balita beresiko stunting/stunting
- 
- 

Langkah Pendampingan Pencegahan Stunting Pasca Kelahiran 0-59 bulan

Menyiapkan data sasaran balita (nama dan alamat)

Mengumpulkan data keluarga balita berisiko stunting melalui Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) dan KKA online

Memilah data bayi yang berisiko stunting menjadi 3 kelompok yaitu

- bayi di bawah 6 bulan (0 s.d 6 Bulan)
- Bayi s.d 2 tahun (7 s.d 32 Bulan)
- Bayi s.d 5 tahun (33 s.d 59 Bulan)

4. bayi di bawah 6 bulan (0 s.d 6 Bulan)

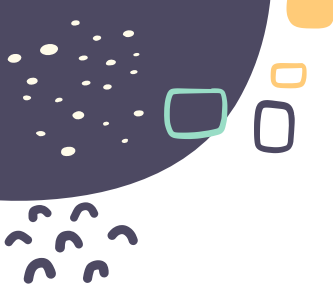
- Lihat kartu MS apakah bayi sudah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan
- Lihat data imunisasi bayi apakah sudah sesuai dengan jadwal
- Pantau pemberian asi eksklusif
- Pantau Riwayat penyakit infeksi/ISPA/Diare/kecacangan

5. Bayi s.d 2 tahun (7 s.d 23 Bulan)

- Pantau tumbuh kembang melalui Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) dan KKA online
- Pantau MP ASI
- Pantau 5 imunisasi wajib sampai dengan 9 bulan
- Pantau Riwayat penyakit infeksi/ISPA/Diare/kecacangan

Bayi s.d 5 tahun (23 s.d 59 Bulan)


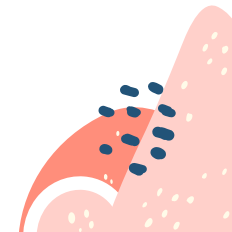
- Pantau Riwayat penyakit infeksi/ISPA/Diare/kecacangan
- Pemantauan Gizi
- Pemantuan Tumbuh kembang



Tugas Tim Pendamping Keluarga (TPK); Keluarga Balita




Bidan

- 1)Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
 - 2)Melakukan skrining awal faktor risiko stunting pada bayi.
 - 3)Melakukan pendampingan tumbuh kembang bayi baru lahir minimal 3 kali (saat lahir, usia 6 bulan dan 5 tahun) untuk verifikasi, validasi dan memfasilitasi rujukan jika diperlukan.
- 
- 


Tugas Tim Pendamping Keluarga (TPK); Keluarga Balita

KADER PKK

- a) Melakukan pendampingan pola asuh tumbuh kembang anak.
- b) Memastikan bayi mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan.
- c) Memastikan bayi diatas 6 bulan mendapatkan MPASI dengan gizi cukup (gizi seimbang dan bervariasi).
- d) Memastikan bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal.
- e) membantu penyaluran bansos stunting kepada bayi baru lahir 0-59 bulan.
- f) Melakukan koordinasi dengan Kader Posyandu dan Kader BKB (Bina Keluarga Balita)

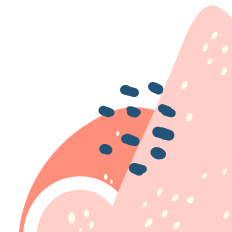


Tugas Tim Pendamping Keluarga (TPK); Keluarga Balita



Kader KB



- a) Memastikan bayi mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan.
 - b) Memastikan bayi diatas 6 bulan mendapatkan MPASI dengan gizi cukup (gizi seimbang dan bervariasi).
 - c) Memastikan bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal.
 - d) membantu penyaluran bansos stunting kepada bumil beresiko stunting.
 - e) Melakukan pendampingan kepada keluarga balita untuk melakukan pengasuhan sesuai dengan usia anak.
 - f) Memastikan anak mendapatkan stimulasi sesuai usia agar tumbuh kembangnya optimal.
 - g) Melakukan koordinasi dengan Kader Posyandu dan Kader BKB (Bina Keluarga Balita)
- 

VARIABEL DATA BALITA (Usia 0 – 59 Bulan)

Variabel Data Balita 0 – 59 Bulan

1. Bayi lahir < 2500 gram
2. Bayi lahir < 48 cm
3. Bayi 0 – 6 bulan yg mendapatkan ASI Eksklusif
4. Bayi 0 – 11 bulan yang mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap
5. Baduta 6 – 23 bulan yg mendapatkan MPASI
6. Baduta 0 – 23 bulan dengan infeksi kronis (ISPA, kecacingan, diare)
7. Baduta 0 – 23 bulan dengan gizi buruk
8. Baduta 0 - 23 bulan dengan gizi kurang
9. Balita 24-59 bulan dengan infeksi kronis (ISPA, kecacingan, diare)
10. Balita 24-59 bulan dengan gizi kurang
11. Balita 24-59 bulan dengan gizi buruk
12. Balita 0-59 bulan dengan berat badan dan panjang/tinggi badan sesuai standar (sesuai usia)
13. Balita 0-59 bulan yang dipantau perkembangannya sesuai standar (sesuai usia)

Kondisi Beresiko Stunting

1. lahir kurang dari 2500 gram
2. lahir kurang dari 48 cm
3. tidak mendapatkan Asi Eksklusif
4. tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap
5. tidak mendapatkan MPASI
6. mengalami infeksi kronis (ISPA, kecacingan, diare)
7. mengalami gizi buruk
8. mengalami gizi kurang
9. mengalami infeksi kronis (ISPA, kecacingan, diare)
10. mengalami gizi buruk
11. mengalami gizi kurang
12. berat badan dan panjang badan/tinggi badan tidak sesuai usia
13. perkembangan tidak sesuai usia

Pendampingan

1. Penyuluhan (KIE, pemantauan dan stimulasi)
2. Fasilitasi Pelayanan Rujukan
3. Fasilitasi Bantuan Sosial

Pelaksanaan Pendampingan Prioritas pada Ibu Nifas dan Anak Usia 0 – 23 bulan:

- **Pada Ibu Nifas :**

- jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. Selanjutnya dalam rangka percepatan penurunan stunting dilakukan pendampingan bagi keluarga yang memiliki anak usia 0 – 59 bulan dengan prioritas pada keluarga yang memiliki anak usia 0 – 23 bulan.

Pelaksanaan Pendampingan Prioritas pada Usia 0 – 23 bulan:

• 1. Pada Usia 0 – 6 Bulan :

- Berat Badan < 2500 gram
- Panjang Badan <48 cm.
- Lingkar kepala, normalnya bayi baru lahir adalah 34 – 35 cm.
- ASI Eksklusif
- Imunisasi yang sudah harus diberikan pada bayi usia 6 bulan
- Bayi mengalami gizi buruk
- Bayi mengalami gizi kurang
- Bayi mengalami penyakit (ISPA, kecacingan, diare)
- Memantau pertumbuhan bayi : berat badan dan panjang badan sesuai usia (menggunakan Buku KIA)
- Memantau perkembangan bayi dengan menggunakan KKA

• 2. Pada Usia 6 – 23 Bulan :

- Mendapatkan MPASI
- Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap sampai Usia 11 Bulan
- Baduta mengalami gizi buruk
- Baduta mengalami gizi kurang
- Baduta mengalami penyakit (ISPA, kecacingan, diare)
- Memantau pertumbuhan baduta: berat badan dan panjang badan sesuai usia (menggunakan Buku KIA)
- Memantau perkembangan baduta dengan menggunakan KKA

Pendampingan Keluarga yang Berkelanjutan

Usia 0 – 23 Bulan

Skrining awal bayi baru lahir (variabel: BB, PB, ASI Eksklusif, MPASI, Imunisasi Dasar Lengkap, penyakit kronis; ISPA, kecacangan, diare, berat badan dan tinggi badan sesuai usia, perkembangan sesuai usia) :

- Bayi Lahir Sehat (kondisi normal)
- Bayi Lahir Risiko Stunting (BBLR, Premature, PB kurang dari 48 cm, tidak mendapatkan ASI Eksklusif, tidak mendapatkan MPASI, tidak mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap, mengalami sakit kronis : ISPA, kecacangan, diare, mengalami gizi kurang, mengalami gizi buruk, berat badan dan tinggi badan tidak sesuai usia, perkembangan tidak sesuai usia)
- Dilakukan pendampingan baduta sampai usia 23 bulan.

Usia 24-59 bulan

- Balita sehat (kondisi normal)
- Balita tidak sehat; mengalami mengalami sakit kronis : ISPA, kecacangan, diare, mengalami gizi kurang, mengalami gizi buruk, berat badan dan tinggi badan tidak sesuai usia, perkembangan tidak sesuai usia
- Dilakukan pendampingan balita sampai usia 59 bulan

ALUR PENDAMPINGAN PENCAGAHAN STUNTING

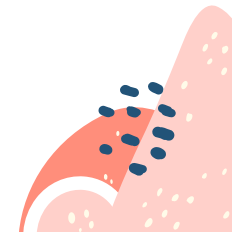




Pencatatan dan Pelaporan


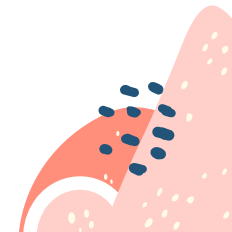
1. Instrumen Pencatatan dan Pelaporan Tim Pendamping Keluarga

a. Pendaftaran/Registrasi

- 1) Tim pendamping keluarga terdiri dari 3 orang yang berasal dari unsur Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB. Dapat terdiri dari unsur selain bidan jika pada suatu desa tidak terdapat bidan atau diambilkan bidan dari desa terdekat (bidan merangkap menjadi koordinator Tim Pendamping Keluarga di desa/kelurahan yang lain jika di desa tersebut tidak memiliki tenaga bidan).
 - 2) Tim pendamping keluarga di register menggunakan kartu pendaftaran Tim Pendamping Keluarga (K/0/TPK/21).
 - 3) Pemutahiran data (K/0/TPK/21) dapat dilakukan setiap saat melalui aplikasi/manual.
- 



a. Registrasi Pendampingan Keluarga

- 1) Tim pendamping keluarga mencatat dan melaporkan setiap aktivitas/kegiatan pendampingan secara *real time*.
 - 2) Aktivitas atau kegiatan pendampingan terhadap sasaran keluarga dicatat pada registrasi pendampingan keluarga sesuai dengan sasaran yang didampingi, yaitu : Catin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Ibu Pasca Salin, Balita.
 - 3) Aktivitas pendampingan yang dicatat, meliputi :
 - a) Data identitas dan karakteristik keluarga (keluarga berisiko *stunting*)
 - b) Data sasaran yang didampingi :
 - (1) data identitas sasaran (Catin/ibu hamil/ibu menyusui/ibu pasca salin/balita) yang didampingi;
 - (2) data antropometri/pengukuran tubuh
 - (3) data hasil pemeriksaan kesehatan
 - (4) data status gizi
- 
- 



a) Data Penapisan

b) Data Kegiatan Pendampingan :

(1) Waktu pendampingan

(2) Metode pendampingan (konseling/KIE/penyuluhan/lainnya)

(3) Fasilitasi rujukan pelayanan

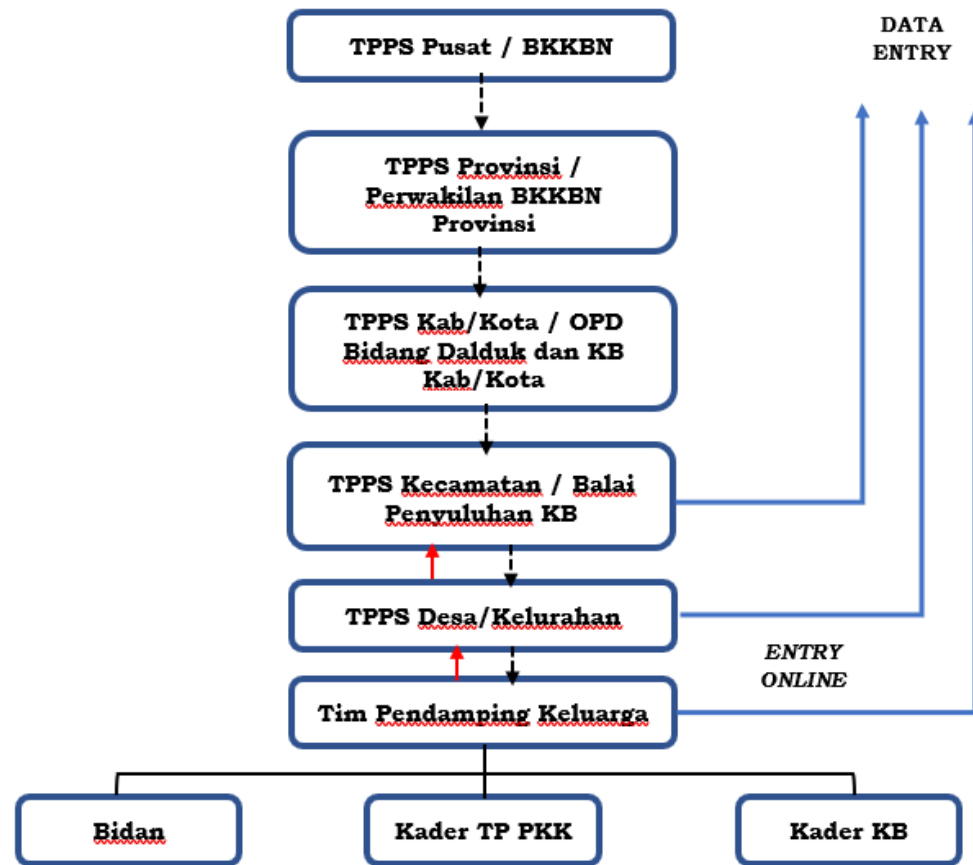
(4) Fasilitasi pemberian bantuan sosial

1) Tim Pendamping Keluarga meng-Input aktivitas pendampingan pada aplikasi/manual.


2) Setiap aktivitas pendampingan dicatat menurut tanggal pendampingan pada aplikasi/manual.




2. Alur Pelaporan



Keterangan :

 Pelaporan Online

 Pelaporan Manual

 Koordinasi



76TH | INDONESIA
TANGGUH
INDONESIA
TUMBUH



bkkbn 

**BERSAMA KITA BISA
BERSINERGI BAGI BANGSA**

